

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN "BLENDED LEARNING" BERBANTU
MEDIA INTERAKTIF ARTICULATE STORYLINE DALAM MENINGKATKAN LITERASI
TEKSTUAL KELAS X DI SMK PASUNDAN 1 KOTA SERANG**

Fa'izatul Wida¹, Popi Dayurni², Ade Fricticarani³

Universitas Bina Bangsa;

Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi e-mail:

1faizatulwida28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melatar belakangi bahwa terdapat siswa yang kurangnya kemampuan literasi, salah satunya yaitu kurangnya membaca, kurangnya mengetahui huruf, kurangnya mengetahui angka, dan cara menulisnya pun hurufnya sering keliru, masalah ini di karenakan karna kurangnya pertembuhan anak tersebut, sehingga dari cara akademik pun lebih rendah dari siswa yang lainnya, gurunya pun sudah berusaha untuk meningkatkan kekurangannya tetapi masih belum bisa, dan orang tua siswa tersebut selalu mengajari kepada anaknya untuk meningkatkan literasinya tetapi belum berhasil faktor kedewasaannya membuat siswa tersebut malu kepada teman – temannya karena berbeda dengan yang lainnya, dan siswa tersebut merasa tertinggal masalah akademiknya. kemudian tujuan yaitu untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Articulate Storyline Sebagai Media Pembelajaran Berbantu *Blended Learning*

Terhadap meningkatkan literasi tekstual dan Untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas Penggunaan Articulate Storyline Sebagai Media Pembelajaran Berbantu *Blended Learning* Terhadap Meningkatkan literasi tekstual, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu salah satu pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena. Hasil yang di capai sebelum dan setelah di beri perlakuan. Postest di lakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media articulate storylinr dalam meningkatkan literasi tekstual, berdasarkan hasil yang di dapat adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 di terima dan dapat di nyatakan penggunaan media pembelajaran articulate storyline

Kata Kunci : Pendidikan, Blended Learning, Literasi Tekstual

ABSTRACT

This research is based on the lack of students' literacy skills, one of which is a lack of reading, a lack of knowing letters, a lack of knowing numbers, and the way of writing the letters is often wrong, this problem is due to the lack of growth of the child, so that from an academic way it is lower than other students, the teacher has tried to improve the shortcomings but has not been able to, and the parents of the student always give their children to improve their literacy but have not resolved the maturity factor behind making the student to friends - because friends are different from others, and the student feels left behind in academic problems. The objectives are to determine the effectiveness of using Articulate Storyline as a learning medium supported by blended learning in improving textual literacy and to determine the effectiveness of using Articulate Storyline as a learning medium supported by blended learning in improving textual literacy. This research employed a quantitative method, an approach that uses numerical data to answer objective measurement questions, standardized data collection, and statistical analysis to test hypotheses or explain phenomena. The results were obtained before and after the treatment. A post-test was conducted to determine the effectiveness of using Articulate Storyline in improving textual literacy. The results showed a $0.000 < 0.05$, meaning H_0 was rejected and H_1 was accepted, confirming the use of Articulate Storyline as a learning medium supported by blended learning.

Keywords : *Education, Blended Learning, Textual Literacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk suatu tujuannya, karena pembelajaran kalau tidak ada tujuan yang lebih jelas tentu dapat menimbulkan suatu ketidakmenentuan dalam suatu prosesnya. Terlebih dalam suatu kegiatan pendidikan yang berkaitan pada kehidupan peserta didik yang masih berada di masa perkembangannya, kemudian sasaran yang lebih esensial dalam proses pendidikan tersebut. Dengan adanya sasaran yang tegas, maka materi pembelajarannya serta pendekatan yang diterapkan akan mendapatkan nuansa dan substansi yang sejalan dengan harapan yang terdapat dalam sasaran pendidikan (Nabila, 2020)

Pendidikan adalah proses tindakan yang bertujuan untuk mendukung siswa, baik secara lahir maupun batin, agar dapat mencapai peradaban yang lebih baik dari yang ada saat ini.. Dan dengan adanya pendidikan maka diharapkan individu dapat merubah perilaku, dan mengembankan kedewasaan dalam berpikir, sehingga membentuk kepribadian masing-masing (Pramiswari et al., 2023).

Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu dari sumber daya manusianya. Selanjutnya, lembaga pendidikan juga diharapkan mampu mengikuti kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang dengan sangat pesat. Akan banyak perhatian khususnya yang diarahkan kepada perkembangan pendidikan dan kemajuan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan. (Renata Ginting et al., 2022).

Literasi tekstual secara umum merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menggunakan teks (tulisan atau lisan) secara efektif. Literasi juga dianggap baik karena sebagai kunci untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperbanyak kosakata, meningkatkan kreatifitas dan imajinasi, meningkatkan minat pada hal – hal yang baru dan sebagai suatu hiburan (Lestari et al., 2021)

Literasi merupakan kemampuan wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman Literasi (Lestari et al., 2021).

Kemampuan terkait literasi pada tahap awal merupakan kombinasi dari rangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menilai perkembangan pemahaman keaksaraan yang efektif. Literasi pada tahap permulaan mencakup sembilan komponen, yaitu adanya kebebasan dari aturan, pengetahuan mengenai huruf, kesadaran akan struktur bahasa, penerapan bunyi, teks yang tidak benar, tulisan yang tidak akurat, dorongan dari dalam diri, serta kemampuan kognitif. (MAULIDA & Suyadi, 2021)

Berdasarkan hasil observasi di sekolah bahwa terdapat siswa yang kurangnya kemampuan literasi, salah satunya yaitu kurangnya membaca, kurangnya mengetahui huruf, kurangnya mengetahui angka, dan cara menulisnya pun hurufnya sering keliru, masalah ini dikarenakan kurangnya pertembuhan anak tersebut, sehingga dari cara akademik pun lebih rendah dari siswa yang lainnya, gurunya pun sudah berusaha untuk meningkatkan kekurangannya tetapi masih belum bisa, dan orang

tua siswa tersebut selalu mengajari kepada anaknya untuk meningkatkan literasinya tetapi belum berhasil faktor kedewasaannya membuat siswa tersebut malu kepada teman – temannya karena berbeda dengan yang lainnya, dan siswa tersebut merasa tertinggal masalah akademiknya.

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh (Ilmiah et al., 2023). Dengan judul yaitu pembelajaran blended learning di SDN 04 Mejobo menunjukkan bahwa proses ini berjalan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan blended learning terdiri dari tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Temuan dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode blended learning memiliki keunggulan dengan memberikan pengalaman baru selama proses belajar, yang dapat meningkatkan kognisi siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Ihza et al., 2023) berjudul efektivitas platform system manajemen pembelajaran berbasis web sebagai media blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa efektif platform system manajemen pembelajaran berbasis web dalam meningkatkan rasa motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, dengan motivasi belajar yang tercatat sebanyak 70,18% pada pretest dan 90,26% pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 20,08% sedangkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan sig.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Sunarti, 2021), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa, hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. (2) ada pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa, selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Gumati, 2020) yang berjudul media interaktif articulate storyline bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada serta mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa atau peserta didik selama pembelajaran. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan articulate storyline sangat efektif sebagai tempat atau alat yang berfungsi dalam mengajarkan interaksi yang mendukung proses belajar karena memiliki berbagai fasilitas yang dapat membantu pemahaman

Dari sejumlah permasalahan yang dikemukakan pada bagian identifikasi masalah barangkali tidak semuanya akan diteliti, peneliti dapat membatasinya yaitu difokuskan pada judul yaitu, Efektivitas Model Pembelajaran “*Blended Learning*” Berbantu Media Interaktif Articulate Storyline Dalam meningkatkan Literasi Teksual Kelas X Di SMK Pasundan 1 Kota Serang

Tujuan penelitian merupakan rumusan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian, yaitu untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan *Articulate Storyline* Sebagai Media Pembelajaran Berbantu *Blended Learning* Terhadap meningkatkan literasi teksual dan untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas Penggunaan Articulate Storyline Sebagai Media Pembelajaran Berbantu *Blended Learning* Terhadap Meningkatkan literasi teksual

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu salah satu pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena..

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X di SMK Pasundan 1 Kota Serang sebanyak 111 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, akan mengambil sampel siswa kelas X Bisnis Ritel (BR) sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dan kelas X Desain Komunikasi Visual (DKV) sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan sebagai pembagian kelas eksperimen..

Teknik penarikan sampel *purposive sampling*, yang artinya peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang di anggap relevan dengan topic penelitian, bukan secara acak. sampel *purposive sampling* mengahruskan untuk memenuhi kriteria tertentu meliputi: (1) siswa kelas X SMK Pasundan 1 Kota Serang; (2) siswa yang rendah literasi nya..

C. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes soal

1. Tes

Lembar tes ini terdiri dari 20 soal yang berkaitan dengan materi untuk meningkatkan literasi tekstual, yang disesuaikan dengan indikator meningkatkan literasi tekstual.

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrument

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Nomor Soal
1		Kemampuan memahami teks	1,2,3,4	4
2	Y Meningkatkan literasi tekstual	Kemampuan menganalisis teks	5,6,7,8	4
3		Kemampuan mengevaluasi teks	9,10,11,12	4
4		Kemampuan menginterpretasikan teks	13,14,15,16	4
5		Kemampuan menggunakan teks	17,18,19,10	4
JUMLAH				20

D. Teknik Analisis Data 1. Deskripsi Data

Ada hasil analisis deskripsi data instrument penelitian siswa SMK Pasundan 1 Kota Serang sebelum di berikan perlakuan, kemudian hasil analisis deskripsi data instrument

penelitian siswa kelas SMK Pasundan 1 Kota Serang setelah di berikan perlakuan, selanjutnya nilai rata – rata peningkatam kemampuan literasi tekstual

2. Analisis Statistik Inferensial a. Uji Normalitas

Pada penelitian pengujian ini menggunakan α (taraf signifikansi) = 5% atau 0,05 dengan kriteria jika p (p-value) > α maka data berdistribusi normal dan jika $p \leq \alpha$ data tidak berdistribusi normal. Berikut rumusnya:

$$T^2 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas di gunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Berikut rumusnya:

$$W = \frac{(N - K) \sum_{i=1}^n n_i (Z_i - Z_{.})^2}{(K - 1) \sum_{i=1}^K \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

c. Uji Hipotesis

Uji hipotetis merupakan proses dalam statistika untuk menentukan apakah ada bukti yang cukup dari sampel untuk mendukung atau menolak pernyataan tentang populasi. Berikut rumusnya:

$$t = \frac{\bar{x}_d - \mu}{S\bar{x}} = \frac{\bar{x}_d - \mu}{Sd / \sqrt{n}}$$

d. Uji Ngain

Uji N- Gain adalah metode untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan melihat peningkatan skor antara pretest dan posttest, dan metode analisis yang di gunakan untuk mengukur efektifitas pembelajaran dengan melihat peningkatan skor siswa antara pretest (sebelum pembelajaran) dan posttest (sesudah pembelajaran). Berikut rumusnya:

$$(g) = \frac{(Sf) - (Si)}{Sm - Si}$$

Tabel 2 Rata – Rata Nilai Ngain

Rata-Rata Nilai Gain Ternormalisasi	Kriteria
$(g) \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang

(g) < 0,30	Rendah
------------	--------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran data tentang meningkatkan literasi siswa kelas X di SMK pasundan 1 kota serang baik sebelum di lakukan perlakuan menggunakan media pembelajaran (efektifitas model pembelajaran "blended learning" berbantu media interaktif articulate storyline dalam meningkatkan literasi testual kelas X di SMK pasundan 1 kota serang). Seluruh data hasil penelitian yang masuk dan memenuhi syarat, kemudian di olah dan di analisis untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3 responded kemampuan literasi tekstual pretest

Deskripsi data	Kemampuan literasi tekstual
N	25
Mean	7.92
Median	8.00
Std.Deviation	3.535
Variance	12.493
Minimum	3
Maximum	16
Sum	198

Berdasarkan tabel 3 dapat di peroleh nilai rata-rata hasil kemampuan literasi tekstual siswa sebelum perlakuan yaitu 7.92.

Tabel 4 Data Responden Literasi tekstual posstest

Deskripsi data	Kemampuan literasi tekstual
N	25
Mean	12.88
Median	13.00
Std.Deviation	2.489
Variance	6.193
Minimum	8

Maximum	17
Sum	322

Berdasarkan tabel 4 dapat di peroleh nilai rata-rata hasil kemampuan literasi tekstual siswa setelah perlakuan yaitu 12.88.

Tabel 5 Nilai Rata-Rata

Pretest	Posttest
7.92	12.88

Berdasarkan tabel 5 di peroleh nilai rata-rata kemampuan literasi tekstual sebelum perlakuan (pretest) sebesar 7.92, dan sedangkan setelah perlakuan (posttest) sebesar 12.88. jadi maka terjadi adanya peningkatan.

Sebelum dilakukan uji paired sampled test dan Ngain untuk mengetahui meningkatkan, maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas

Tabel 6 uji normalitas

Shapiro wilk			
	Statistic	Df	Sig
New pretest	.895	25	.014
Posttest	.967	25	.563

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan koefisien sig. dengan uji Shapiro wilk yaitu: pretes .014 dan posttest .563 maka hasilnya lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka untuk nilai pretest dan posttest hasil belajar dapat dikatakan normal. Apabila data hasil tes awal dan tes akhir berdistribusi normal, maka selanjutnya akan di lakukan uji homogenitas, jika hasilnya tidak normal maka tidak bisa lanjut untuk membuat uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

Tabel 7 uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
riable	Based on Mean	1.114	1	48	.297
	Based on Median	1.142	1	48	.291
	Based on Median and with adjusted df	1.142	1	40.216	.292
	Based on trimmed mean	1.155	1	48	.288

Uji Homogenitas yaitu: prosedur statistic yang di gunakan untuk memeriksa apakah dua atau lebih populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Tujuan dari uji homogenitas

untuk memastikan bahwa perbandingan antara dua atau lebih sampel di lakukan dengan benar dan akurat.

Tabel 8 uji hipotesis

Paired Samples Test	
	Sig. (2-tailed)
Motivasi <i>Pretest</i> – Motivasi <i>Posttest</i>	,000

Dasar pengambilan putusan ini untuk menerima atau menolak H_1 dan H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka model pembelajaran blended learning efektif terhadap meningkatkan literasi tekstual
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka model pembelajaran blended learning tidak efektif terhadap meningkatkan literasi tekstual

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang didapat adalah 0,000 < 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat dinyatakan penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbantu media articulate storyline efektif terhadap meningkatkan literasi siswa kelas X SMK

Pasundan 1 Kota Serang

Tabel 9 uji Ngain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_score	25	-.06	.13	.0525	.04479
NGain_persen	25	-	12.63	5.2543	4.47859
Valid N (listwise)	25				

Menunjukkan kualitas peningkatan penguasaan kelas eksperimen digunakan rumus rata-rata N-Gain score. Setelah melakukan uji normalitas, dan uji *hipotesis*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji N-gain. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas X TKJ SMK pasundan 1 Kota Serang sebagai kelas eksperimen.

Maka nilai gain ternormalisasi yaitu sedang

Tabel 10 Hasil Perhitungan

Rata-Rata Nilai Gain Ternormalisasi	Kriteria
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan nilai N-Gain, di peroleh rata-rata skor sebesar .0525, nilai ini termasuk katagori sedang sesuai dengan kriteria klasifikasi interpretasi gain score.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pembelajaran berbantu media articulate storyline memberikan peningkatakan yang sedang terhadap kemampuan literasi tekstual. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang di terapkan berhasil mendorong siswa untuk memahami , menganalisis, dan memecahkan masalah dengan pendekatan komputasional secara lebih efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran articulate storyline dalam meningkatkan literasi tekstual di buktikan dari hasil penelitian *uji paired samples t* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang didapat adalah $0,000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat dinyatakan penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbantu media articulate storyline efektif terhadap meningkatkan literasi siswa kelas X SMK Pasundan 1 Kota Serang. DAN Besaran efektifitas di hitung melalui perhitungan uji N-Gain Score, yaitu di peroleh rata-rata skor sebesar .0525, nilai ini termasuk katagori sedang sesuai dengan kriteria klasifikasi interpretasi gain score. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pembelajaran berbantu media articulate storyline memberikan peningkatakan yang sedang terhadap kemampuan literasi tekstual.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut: Penggunaan media *articulate storyline* harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah harus cukup memadai yaitu pada bagian laboratorium computer. sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana. Kemudian guru yang akan menerapkan penggunaan *articulate storyline* dalam pembelajaran, terlebih dahulu harus mempersiapkan waktu dan terutama medianya terlebih dahulu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya Bagi siswa alangkah baiknya bila selalu mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari setelah menggunakan *articulate storyline*

DAFTAR PUSTAKA

- Gumati, R. W. (2020). Optimalisasi Penggunaan Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–144.
- Ihza, F., Hayati, U., Dayurni, P., & Surani, D. (2023). Efektivitas Platform Learning Management System Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 113–122. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i4.1405>
- Ilmiah, J., Dasar, P., Ismiyanti, Y., Prananto, W., Dasar, G. S., Islam, U., Ulama, N., Dasar, G. S., Islam, U., Agung, S., Dasar, G. S., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Analisis Blended Learning di SDN 04 Mejobo ketika terjadi pandemi global melalui pembelajaran daring (Syarifudin, 2020). Hasil penelitian dengan judul Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tengeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan be. X(1)*, 36–49. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.36-49>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- MAULIDA, S., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Media ABC Magnet Box di RA M Gandu I. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 150–158. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8049> Nabila, N. (2020). Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 05(2), 867– 875.
- Pramiswari, E. D., Suwandi, B. I., & Deviana, T. (2023). Analisis Kebutuhan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas 2 Sd Muhammadiyah 03 Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 nomor 0(2477–2143), 2548–6950.
- Renata Ginting, R., Verbina Ginting, E., Jannah Hasibuan, R., & Masri Perangin-angin, L. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407–416. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.778>
- Salsabila, Y., & Sunarti. (2021). *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi*. 1(1), 1–5.